

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari, Kab. Sumedang, Jawa Barat. Menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai apa yang menjadi pokok pembahasan yang telah dijabarkan di awal, berikut ini kesimpulan yang ada:

1. Struktur modal dengan metode perhitungan *Debt to Equity Ratio* bahwa pada Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2018 menghasilkan hasil perhitungan $> 200\%$, dan jika hasil perhitungan DER diimplementasikan dengan pedoman Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka struktur modal pada kondisi Buruk. Dapat diartikan operasional Koperasi didanai oleh hutang, yang mana hutang memiliki resiko karena beban bunga yang harus dikeluarkan pada saat Koperasi membayar Kewajibannya.
2. Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari penilaian dengan membandingkan terhadap perolehan laba dengan modal sendiri (*Return On Equity*) mengalami keadaan fluktuasi tahun 2005 sebesar 4,47%, dan tahun 2018 sebesar 6,16% dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka kinerja keuangan pada kondisi kurang baik.

3. Struktur modal secara parsial berhubungan positif cukup erat terhadap perubahan kinerja keuangan dengan signifikansi sebesar 0,594. Struktur modal secara simultan dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan sebesar 35,54% dan sisanya sebesar 64,46% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penelitian pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari, adapun saran yang menjadi rujukan perbaikan dikemudian hari, sebagai berikut:

1. Kebijakan akan hutang pada Koperasi perlu dilakukan perbaikan, hutang yang terlalu besar dalam operasional dapat menimbulkan resiko menimbulkan biaya bunga dan ketidak mampuan membayar dikemudian hari. Jika kebijakan hutang diambil maka lebih baik menggunakan kontribusi anggota dibandingkan dengan hutang kepada non koperasi karena nilai pengembalian jasa akan lebih dirasakan oleh anggota.
2. Modal sendiri yang mana simpanan pokok hanya sebesar sebesar Rp50.000 pada kondisi pendapatan usaha lebih dari Rp 50 milyar dan kebutuhan modal usaha yang tinggi harus dilakukan pembaharuan nilai simpanan pokok setiap tahunnya, sebagai penentu perbaikan kinerja keuangan pada Koperasi. Dapat dilakukan pembaharuan pada setiap tahunnya dengan peningkatan sebesar 20% pertahun dari nilai simpanan pokok.

3. Koperasi harus membuat laporan keuangan (arus kas, laporan laba/rugi dan neraca) pada tiap divisi, yang berfungsi untuk dapat menganalisis keadaan pendapatan dan biaya pada tiap divisi.
4. Bagi peneliti dikemudian hari yang akan menguji kinerja keuangan maka disarankan untuk menambah variabel independen berupa perhitungan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan perputaran Asset sebagai penelitian lebih lanjut yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.